

## Sosialisasi Literasi Digital untuk Pemula: Panduan Menjelajahi Internet dengan Aman untuk Anak Usia SD

Kosilah<sup>1</sup>, Yurfiah<sup>2</sup>, Maria Ulfa<sup>3</sup>, Wa Ode Husniah<sup>4</sup>, Sanifa<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>3,4</sup> Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton

e-mail: [kosilah81@gmail.com](mailto:kosilah81@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi digital bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) di Desa Manuru, Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton. Dalam era digital yang semakin berkembang, akses terhadap internet menjadi kebutuhan penting, namun risiko penggunaan yang tidak bijak dapat mengancam keamanan anak-anak. Oleh karena itu, sosialisasi ini difokuskan pada memberikan panduan praktis mengenai cara menjelajahi internet dengan aman dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari presentasi interaktif, dan diskusi, tentang penggunaan internet yang aman. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan teknologi digital, etika berinternet, identifikasi konten yang aman, serta langkah-langkah perlindungan privasi online. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman anak-anak terkait penggunaan internet yang sehat dan aman, serta antusiasme dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

**Kata kunci:** *Literasi Digital, Keamanan Internet, Anak Usia SD, Pengabdian Masyarakat, Desa Manuru*

### Abstract

This community service activity aims to improve the understanding of digital literacy for elementary school children in Manuru Village, Siotapina District, Buton Regency. In the increasingly developing digital era, access to the internet is an important need, but the risk of unwise use can threaten children's safety. Therefore, this socialization is focused on providing practical guidance on how to surf the internet safely and responsibly. The method of implementing the activity consists of interactive presentations and discussions on safe internet use. The material presented includes an introduction to digital technology, internet ethics, identification of safe content, and online privacy protection steps. The results of the activity showed an increase in children's awareness and understanding of healthy and safe internet use, as well as enthusiasm in applying the knowledge gained.

**Keywords :** *Digital Literacy, Internet Security, Elementary School Children, Community Service, Manuru Village*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Saat ini, internet menjadi salah satu sumber utama untuk mengakses informasi dan media pembelajaran. Pada kenyataannya, internet tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Dampak positif timbul apabila internet digunakan untuk sarana pembelajaran, inovasi, memberikan inspirasi dan alat marketing. Sedangkan dampak negatif apabila internet digunakan sebagai alat propaganda negatif, intimidasi, sarana memecah belah SARA bahkan terorisme dan perdagangan narkoba (Restianty, 2018). Namun, di balik manfaatnya, penggunaan internet tanpa literasi digital yang memadai dapat menimbulkan berbagai risiko, terutama bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara kritis di lingkungan digital (UNESCO, 2019); (Naufal, 2021) Oleh karena itu,

penting untuk memberikan pemahaman dasar mengenai penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab kepada anak-anak sejak dini.

Dalam perkembangan dunia digital yang semakin pesat, kehadiran teknologi telah membuka berbagai kesempatan baru bagi Masyarakat untuk belajar, bekerja dan berkomunikasi. Namun disisi lain juga masih banyak masyarakat terutama masyarakat desa yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik padahal mereka sudah mulai menjadi pengguna berbagai alat telekomunikasi (gadget) seperti halnya pada Masyarakat perkotaan (Rohman et al., 2024). Desa Manuru, Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton, merupakan salah satu wilayah yang memiliki akses internet yang cukup berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Namun, kurangnya pemahaman anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) di wilayah tersebut tentang cara penggunaan internet yang aman menjadi perhatian utama. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar anak-anak di desa ini sudah memiliki akses ke perangkat digital, baik melalui ponsel maupun komputer milik orang tua. Namun, minimnya pemahaman tentang cara menggunakan internet secara aman menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, masih banyak anak yang belum memahami risiko keamanan digital dan pentingnya menjaga privasi saat menggunakan internet. Hal ini mendorong dilaksanakannya kegiatan ini. Hal tersebut sejalan dengan temuan dari Helsper & Eynon (2013) yang menyebutkan bahwa anak-anak dari wilayah pedesaan cenderung memiliki akses yang lebih terbatas terhadap pendidikan literasi digital dibandingkan anak-anak di perkotaan.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang literasi digital kepada anak-anak usia SD di Desa Manuru. Program ini mencakup pengenalan tentang cara menjelajahi internet secara aman, etika digital, serta langkah-langkah melindungi diri dari konten negatif dan cyberbullying. Melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif, kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya keamanan digital serta mendorong penggunaan teknologi dengan bijak.

Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan kognitif, seperti berpikir kritis, etika, dan keamanan digital. Pendidikan literasi digital yang efektif harus dimulai sejak dini, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah dan orang tua (Septian, 2020). Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi literasi digital di Desa Manuru menjadi relevan dan mendesak, mengingat peran internet yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pemahaman dasar anak-anak usia SD tentang literasi digital, 2) Memberikan panduan praktis tentang cara menjelajahi internet secara aman, 3) Mengajarkan etika digital, termasuk cara berinteraksi secara positif di dunia maya, 4) Mengurangi risiko anak-anak terpapar konten negatif dan tindakan cyberbullying. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi metode sosialisasi, simulasi, diskusi, dan evaluasi. Pemilihan metode ini bertujuan agar anak-anak dapat belajar secara aktif dan memahami penerapan literasi digital dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka..

### **1. Sosialisasi literasi digital.**

Metode sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta tentang konsep literasi digital. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan alat bantu visual seperti poster, slide presentasi, dan video animasi sederhana yang menarik bagi anak-anak usia SD. Beberapa topik utama yang dibahas dalam sosialisasi meliputi:

- Pengertian internet dan bagaimana cara menggunakannya.
- Risiko yang mungkin ditemui saat menjelajah internet, seperti konten negatif, perundungan atau bullying digital, dan pelanggaran privasi.
- Cara memilih konten yang aman dan terpercaya.
- Pentingnya menjaga data pribadi dan etika berinternet.

## 2. Diskusi dan tanya jawab

Diskusi ini dilakukan untuk mendorong peserta berpartisipasi aktif dan saling berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan internet. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar masalah yang mereka hadapi saat menjelajah internet. Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan lebih lanjut dan solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul **“Sosialisasi Penerapan Literasi Digital untuk Pemula: Panduan Menjelajahi Internet dengan Aman untuk Anak Usia SD”** di Desa Manuru, Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton, berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta serta pihak terkait. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan ini. Ada beberapa hal yang menjadi hasil dari kegiatan ini yakni, 1) adanya peningkatan pemahaman tentang literasi digital. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi awal dan hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman anak-anak mengenai literasi digital. Sebelum sosialisasi, mayoritas peserta belum mengetahui pentingnya menjaga privasi dan etika berinternet. Setelah mengikuti kegiatan, mereka mampu:

- Mengidentifikasi konten yang aman dan sesuai untuk usia mereka.
- Mengetahui cara melindungi data pribadi, seperti tidak membagikan informasi pribadi kepada orang asing di internet.
- Menggunakan mesin pencari dengan bijak serta memahami risiko dari konten negatif.

Selanjutnya adalah 2) adanya partisipasi aktif dari peserta kegiatan, anak-anak usia SD yang menjadi peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam sesi diskusi dan simulasi. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga aktif bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan internet sehari-hari. Selain anak-anak, kegiatan ini melibatkan guru dan orang tua sebagai pendukung utama dalam mendampingi anak-anak menggunakan internet dengan aman. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini dan berkomitmen untuk menerapkan literasi digital sebagai bagian dari program pembelajaran tambahan. Orang tua juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengawasan dan pendampingan saat anak-anak mengakses internet di rumah.

Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang dalam membangun kesadaran literasi digital di kalangan anak-anak dan masyarakat Desa Manuru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang internet, anak-anak diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan terhindar dari risiko penggunaan internet yang tidak aman. Pihak sekolah dan orang tua diharapkan terus berperan aktif dalam mendukung upaya literasi digital di lingkungan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran literasi digital di kalangan anak-anak dan lingkungan sekolah. Respons positif dari peserta dan pihak terkait menjadi motivasi untuk mengembangkan program serupa di wilayah lain dengan cakupan yang lebih luas.



**Gambar 1. Kegiatan presentasi dan diskusi interaktif dengan peserta**



**Gambar 2. Dokumentasi dengan para peserta sosialisasi literasi digital untuk pemula**

## Diskusi

Temuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Manuru menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak usia SD tentang literasi digital setelah mengikuti sosialisasi dan simulasi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan internet dengan aman, dan banyak yang tidak menyadari risiko yang mereka hadapi saat mengakses internet. Literasi digital merupakan keterampilan esensial di era digital yang harus ditanamkan sejak dini agar generasi muda mampu menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan aman. Lebih dari itu, literasi juga mencakup melek visual yang artinya kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar) (Ummah, 2019); (Suartini & Srikandi, 2024). Keterampilan literasi digital mencakup aspek penggunaan teknologi, analisis informasi, serta pengelolaan risiko. Berdasarkan temuan kegiatan, anak-anak di Desa Manuru telah mampu mengidentifikasi konten yang aman dan tidak aman serta memahami pentingnya menjaga data pribadi. Hal ini semakin menegaskan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek sosial dan etika berinternet. Literasi digital juga memainkan peran yang sangat penting. Karena tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencakup pemahaman tentang bagaimana melindungi data pribadi dari ancaman siber Solove dalam (Saputra, 2023).

Keterlibatan orang tua dan guru dalam sosialisasi literasi digital memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan kegiatan ini. Temuan ini mendukung perspektif teoretik dari Vygotsky tentang *social constructivism*, yang menekankan bahwa pembelajaran dan perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Rohman et al., 2024). Dalam konteks literasi digital, bimbingan dari orang dewasa sangat penting dalam membantu anak-anak memahami dan menerapkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Kerja sama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan tim pengabdian menciptakan ekosistem belajar yang kondusif bagi anak-anak. Literasi digital yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat (Denada Faraswacyen L. Gaol, 2020)

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan dampak sosial yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Manuru tentang pentingnya penggunaan internet secara bijak. Perubahan sosial ini merupakan hasil dari transfer pengetahuan yang dilakukan melalui metode sosialisasi partisipatif. Dalam kegiatan ini, sosialisasi dan diskusi yang melibatkan langsung peserta terbukti efektif dalam mempercepat adopsi keterampilan literasi digital oleh anak-anak. Perubahan perilaku anak-anak dalam menggunakan internet yang lebih aman juga merupakan indikator keberhasilan difusi inovasi tersebut. Temuan kegiatan ini juga memperkuat argumen bahwa literasi digital menjadi salah satu komponen utama dalam menghadapi era digital. Anak-anak yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih siap menghadapi dunia yang semakin terhubung secara digital, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Dari perspektif teoretis, hasil pengabdian ini menguatkan berbagai teori tentang literasi digital, perubahan sosial, dan pendidikan berbasis teknologi. (Ummah, 2019). Implikasi praktisnya adalah perlunya pengembangan program literasi digital yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Manuru. Selain itu, modul literasi digital yang disusun

sebagai bagian dari kegiatan ini dapat dijadikan referensi bagi program serupa di masa mendatang.

Sebagai kesimpulan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan metode sosialisasi yang tepat, dukungan lingkungan sosial, dan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, literasi digital dapat ditingkatkan secara signifikan. Temuan ini selaras dengan berbagai teori tentang pentingnya literasi digital di era modern dan menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan sosial yang positif di tingkat komunitas.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Sosialisasi Literasi Digital untuk Pemula: Panduan Menjelajahi Internet dengan Aman untuk Anak Usia SD di Desa Manuru, Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton, memberikan hasil yang positif dan berdampak nyata pada peningkatan pemahaman anak-anak tentang penggunaan internet secara bijak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif mampu menciptakan perubahan perilaku pada peserta. Secara teoritis, hasil kegiatan ini sejalan dengan teori *Diffusion of Innovations* oleh Rogers, di mana adopsi perilaku baru, dalam hal ini keterampilan literasi digital, dapat diperoleh melalui proses penyebaran informasi yang efektif. Metode sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti anak-anak, guru, dan orang tua, mempercepat proses adopsi dan perubahan sosial di lingkungan masyarakat. Selain itu, teori *social constructivism* dari Vygotsky juga relevan dalam konteks ini, di mana pembelajaran literasi digital terbukti lebih efektif ketika dilakukan melalui interaksi sosial yang didukung oleh orang dewasa.

Dari perspektif praktis, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya literasi digital di kalangan anak-anak dan komunitas Desa Manuru. Anak-anak kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko di dunia maya serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melindungi diri mereka saat menggunakan internet. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam proses sosialisasi menambah dimensi pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi oleh anak-anak, yang merupakan salah satu kunci keberhasilan literasi digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Pemerintah Desa Manuru** yang telah memberikan izin dan fasilitas serta mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini.
2. **Pihak Sekolah Dasar di Desa Manuru** yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, terutama kepada kepala sekolah, guru, dan staf yang telah membantu mengoordinasikan peserta dan menyediakan sarana pendukung selama kegiatan berlangsung.
3. **Orang tua peserta** yang telah memberikan kepercayaan dan mendampingi anak-anak selama mengikuti kegiatan ini.
4. **Seluruh peserta kegiatan**, yaitu anak-anak usia SD, yang dengan penuh antusiasme dan semangat mengikuti setiap rangkaian sosialisasi dan simulasi.
5. **Tim pengabdian masyarakat** yang telah bekerja keras mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi, serta berperan aktif dalam menyusun materi, mengelola kegiatan, dan memberikan pendampingan kepada peserta.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Manuru, khususnya dalam meningkatkan literasi digital anak-anak, serta menjadi langkah awal untuk program serupa di masa depan. Kami juga berharap kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan berkembang untuk kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Denada Faraswacyen L. Gaol. (2020). Sosialisasi Literasi Digital Pada Remaja Karang Taruna. *Ikraith-Abdimas*, 3(1), 30–36. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/496/364>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Rohman, S., Widyanti, T., Mutaqin, E. J., & Nurfitriani, A. (2024). Upaya Menumbuhkan Literasi Digital dan Bijak Bersosial Media pada Masyarakat Desa Neglasari Kec. Limbangan Kab. Garut. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 23–27. <https://doi.org/10.31980/badranaya.v2i01.750>
- Saputra, D. F. (2023). Literasi Digital untuk Perlindungan Data Pribadi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 17(3), 1–8.
- Septian, K. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ASSURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/214>
- Suartini, K. S., & Srikandi, M. B. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Untuk Menjadi Pemilih Cerdas Dan Tidak Terpengaruh Berita Hoax. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2939–2943.
- Ummah, M. S. (2019). Pelaksanaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)